



# Pengendara Sengaja Tak Patuhi Marka

## ■ Dishub Kewalahan Atasi Pelanggar di Jalan Pasar Kembang

**Marka itu hanya mempertegas rambu saja. Jangankan parkir, berhenti saja seharusnya tidak boleh.**

**Windarto Kuswandono**  
Kabid Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta

● ke halaman 15

**Pengendara Sengaja Tak**

● Sambungan Hal 9

Sebelum akhirnya dibuat marka biki-biki, pihaknya telah memasang rambu larangan berhenti. Tak hanya memasang rambu, pihaknya juga telah memasang spanduk agar tidak berhenti di titik tersebut.

"Berbagai upaya sudah kami lakukan, sosialisasi sudah kami lakukan. Sudah dipasang rambu-rambu, hingga akhirnya dibuat marka biki-biki. Marka itu hanya mempertegas rambu saja. Jangankan parkir, berhenti saja seharusnya tidak boleh," ungkapnya. Sentin (21/10).

Windarto menilai, perilaku masyarakat yang berhenti sembarangan di Jalan Pasar Kembang merupakan kesengajaan. Pihaknya telah melakukan sosialisasi, bahkan pemasangan garis biki-biki sudah sejak dua tahun lalu.

"Bukan masyarakat tidak tahu lagi, tapi sengaja. Kalau tidak tahu, sudah ada rambu yang dipasang, sudah ada marka dan sosialisasi. Tentu ini kesengajaan. Masyarakat tidak hanya berhenti, tapi menunggu penumpang dari Stasiun Tugu," ujarnya.

"Kami juga rutin melakukan patroli. Kami juga menggembok ban mobil yang parkir di sana. Penindakan nanti dari Polresta Yogyakarta. Meski demikian masih saja dilanggar oleh masyarakat," sambung Windarto.

Saat ini, pihaknya melakukan rekayasa dengan mempersempit jalan sisi utara. Hal itu memang disengaja, agar kendaraan tidak berhenti sembarangan.

Sebagai penanda, pihaknya memasang cone warna oranye.

"Kami sangat prihatin karena masyarakat sengaja melanggar dan belum tertib. Harapannya masyarakat tertib lalu lintas. Jalan Pasar Kembang memang cukup padat, jika ada hambatan sedikit akan menimbulkan antrean panjang," katanya.

Terpisah, Manager Humas PT KAI Daop 6 Yogyakarta, Eko Budiyanto menambahkan, masyarakat yang hendak menurunkan atau menaikkan penumpang kereta api bisa parkir di area Stasiun Tugu.

"Lebih baik parkir saja di tempat yang disediakan, dan aman. Jika parkir di jalan, tentu akan mengganggu lalu lintas. Apalagi sudah ada marka biki-biki, itu sudah menjadi kewenangan dishub (untuk penindakan)," tambahnya. (maw)

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

# Tahu Ada Larangan

**MESKI** sudah dipasang rambu dan diberi marka biku-biku, masih banyak pengendara yang berhenti bahkan parkir di Jalan Pasar Kembang, tepatnya di selatan Stasiun Tugu Yogyakarta. Salah satunya adalah, Cynthia Pratomo (24). Ia sebenarnya tahu bahwa

tidak boleh berhenti sepanjang marka biku-biku. Namun ia terpaksa berhenti karena temannya memaksa untuk dijemput di selatan Stasiun Tugu.

● ke halaman 15

## Melanggar Aturan

- Tepi ruas jalan di selatan Stasiun Tugu masih kerap dilanggar para pengendara karena ada marka garis biku-biku. Seandainya para pengendara tidak boleh berhenti bahkan parkir di lokasi tersebut.
- Dishub Kota Jogja sudah memasang rambu, marka, spanduk, dan melakukan sosialisasi terkait aturan tersebut.
- Para pelanggar diduga sengaja tak mematuhi aturan tersebut karena sosialisasi dilakukan sejak lama. Dishub melakukan rekayasa dengan mempersempit ruas jalan sisi utara.
- Ruas Jalan Sankam yang padat akan mudah tersendat jika terjadi hambatan sedikit saja.

GRAFIS: FAUZIA RAHMAN



## Tahu Ada Larangan

● Sambungan Hal 9

"Sebenarnya tahu kalau enggak boleh berhenti. Agak deg-degan juga kalau ada petugas. Tapi temen maksa minta dijemput di sini (Jalan Pasar Kembang)," katanya, Senin (21/10). "Dia juga mau tanggung jawab kalau ada apa-apa. Jadi, ya, udah parkir saja. Berhenti tadi (kemarin) sekitar 10 menit, tapi tidak apa-apa (tidak ditilang)," sam-

bungnya.

Cynthia mengakui bahwa berhenti di marka biku-biku membuat jalan macet, sebab laju kendaraan jadi tersendat. "Iya, sih, memang bikin macet. Mungkin karena penumpang kereta pada minta dijemput di situ, makanya jadi berhenti di sana," ujarnya.

Sementara itu, seorang penumpang kereta api, Indah (25), mengaku sengaja minta dijemput di Jalan Pasar Kembang. Menurut dia jarak antara stasiun dan tempat par-

kir relatif jauh. Apalagi beban yang dibawa cukup berat.

"Ini (menggunakan kereta api) ke Jakarta karena kerjanya, terus pulang ke Jogja. Memang sengaja minta jemput di Jalan Pasar Kembang. Soalnya kalau jalan ke tempat parkir jauh, belum lagi bawaannya juga banyak ini," jelasnya.

Cynthia menambahkan, selain karena lebih dekat, parkir di jalan juga tidak repot. "Kan tinggal jalan dikit aja, enggak ribet. Bisa langsung pulang," tambahnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005